

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan totalitas pengalaman yang dapat dipandang dari berbagai sudut kepentingan. Sebagaimana satu generasi menggantikan generasi yang lain. Sejarah menyangkut perubahan-perubahan atau peristiwa-peristiwa perikehidupan manusia dalam kenyataan sekitar. Suatu peristiwa yang bersifat kemanusiaan yang dapat dipilih dan ditentukan menjadi isi cerita sejarah bila peristiwa itu merupakan bagian penting dari perjuangan manusia kearah hidup yang lebih sempurna.

Sejarah sebagai gambaran peristiwa masa lalu maka sejarah merupakan kreatifitas dan kemampuan akal manusia. Tetapi kreatifitas manusia tersebut harus didasarkan pada sumber-sumber atau jejak tentang aktualitas masa lalu manusia. Melalui pengalaman manusia dapat belajar dan pengalaman tersebut terletak di masa lampau serta berbicara dimasa kini. Didorong kenyataan-kenyataan itu, manusia mengumpulkan peristiwa-peristiwa masa lalu supaya jangan sampai terlupakan dan dapat dimanfaatkan.

Penulisan sejarah (Historiografi) merupakan bentuk kesadaran masyarakat terhadap masa lalunya. Akarnya dapat ditelusuri pada manusia kuno atau biasa disebut dengan manusia purba. Manusia kuno sebelum mengenal tulisan mereka

menggunakan tradisi lisan untuk menyampaikan sebuah peristiwa – peristiwa yang telah dialami dalam kehidupannya. Kemudian diceritakan pada generasi-generasi penerusnya supaya tidak terputus cerita peristiwa yang telah dialaminya. Tradisi lisan berfungsi sebagai alat “mnemonik” yaitu usaha untuk merekam, menyusun dan menyimpan pengetahuan demi pengajaran dan pewarisannya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi lisan dapat dibedakan sesuai jenisnya menjadi empat yaitu: *Pertama*, “petuah-petuah” yang mempunyai arti khusus dalam suatu kelompok yang dikatakan secara berulang-ulang yang dijadikan pegangan bagi generasi berikutnya. Biasanya petuah-petuah itu orang yang lebih tua menyampaikan pada yang lebih muda. Seperti seorang ayah yang memberi petuah atau nasehat kepada anaknya. *Kedua*, “kisah” kejadian yang dialami di sekitar kehidupan kelompok, baik sebagai kisah perorangan maupun kisah suatu kelompok. Dalam kisah tersebut biasanya terdapat suatu fakta yang di dalamnya tercampur dengan kepercayaan. *Ketiga*, “cerita kepahlawanan” cerita ini berisi tentang tindakan pahlawan yang mengagumkan pemiliknya yang biasanya berisi mengenai tokoh pimpinan masyarakat di sekitarnya. *Keempat*, “dongeng” yang bersifat fiksi dan di dalamnya tidak ada fakta.¹ Dongeng lebih melekat pada diri anak-anak. Biasanya orang tua sering menceritakan pada anak-anaknya cerita-cerita fiksi yang memiliki segi positif, yang kelak akan dijadikan salah satu contoh perilaku anak tersebut.

¹ Agus Mulyana dan Darmiasti, *Historiografi di Indonesia* (Bandung : PT Refika Aditama,, 2009), 15-16

Seiring berjalannya waktu manusia kuno pun mulai mengenal tulisan dan mulai membuat catatan jejak kehidupan pada pahatan di bebatuan. Manusia kuno yang menetap di gua-gua menghiasi tempat tinggalnya dengan berbagai ukiran dan pahatan. Mereka melukiskan suasana kehidupan yang dialaminya supaya dapat dipelajari oleh generasi lain.² Setelah masyarakat mengenal tulisan dengan baik, peristiwa penting kemudian mereka rekam dalam bentuk tulisan yang biasa disebut dengan naskah. Naskah tersebut merupakan kekayaan historiografi tradisional bangsa Indonesia.

Historiografi tradisional di Indonesia sudah ada jauh sebelum kedatangan penjajah. Disebut historiografi tradisional dikarenakan dalam penulisan sejarah banyak dipengaruhi oleh faktor budaya saat naskah tersebut ditulis. Dengan demikian naskah tersebut dapat menjadi suatu hasil kebudayaan di masyarakat. Maka penulisan historiografi tradisional dipengaruhi oleh alam pikiran penulis naskah atau masyarakatnya. Melukiskan kenyataan jauh dari fakta yang sesungguhnya, karena sering adanya tambahan-tambahan atau pengurangan. Historiografi tradisional Indonesia berbentuk *hikayat* dan *babad* yang sangat lemah dalam hal ketepatan fakta. Bahkan banyak yang berbicara tentang mitos, mitos di dalamnya menceritakan masa lalu dengan waktu yang tidak jelas, kejadian yang tidak masuk akal, dan tidak berbicara tentang peristiwa - peristiwa nyata³.

² Yusril Abdul Ghani, *Historiografi Islam Dari Klasik Hingga Modern* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 10.

³ Kuntowijoyo, *Ilmu Pengantar Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1955), 8.

Historiografi di Indonesia pun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Adapun beberapa corak historiografi yang cukup menonjol, yaitu historiografi tradisional, historiografi kolonial, historiografi nasional dan juga historiografi modern. Historiografi kolonial menonjolkan peranan bangsa Belanda dan memberi tekanan pada aspek politik dan ekonomi. Historiografi nasional ada setelah Indonesia merdeka, sejarah yang mengungkapkan kehidupan bangsa dan rakyat Indonesia dalam segala aktivitasnya, baik politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Sedangkan historiografi modern bertentangan dengan historiografi tradisional karena di historiografi modern lebih mementingkan fakta dan sumber yang masuk akal.

Dalam historiografi yang dilakukan oleh suatu kelompok atau perorangan di dalam masa pasti ada tujuannya. Tujuannya adalah untuk menunjukkan perkembangan konsep sejarah baik di dalam pemikiran maupun di dalam pendekatan ilmiah yang dilakukan disertai dengan uraian mengenai pertumbuhan, perkembangan dan kemunduran bentuk-bentuk ekspresi yang dipergunakan dalam penyajian bahan-bahan sejarah.⁴

Historiografi Islam di Indonesia, setidaknya dalam beberapa dasawarsa terakhir, ditandai beberapa perkembangan penting baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif karya-karya sejarah semakin banyak baik yang ditulis sejarawan Indonesia sendiri maupun sejarawan Asing. Terlepas dari tingkat kualitasnya yang berbeda-beda, karya-karya sejarah ini telah memberikan sumbangan

⁴ Muin Umar, *Historiografi Islam* (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), 1.

yang signifikan baik upaya pemahaman yang lebih akurat terhadap sejarah Islam di Indonesia secara keseluruhan. Sedangkan kualitatifnya itu terlihat seperti pada saat penggunaan metodologi yang melibatkan banyak ilmu bantu. Khususnya ilmu-ilmu humaniora, semacam antropologi dan ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, ilmu politik, ilmu ekonomi dan lain-lain.⁵

Historiografi Islam sebagai unsur dari historiografi Indonesia juga telah menunjukkan perkembangannya, dengan munculnya sejarawan dengan berbagai karya-karyanya tentang umat Islam Indonesia. Menurut Badri Yatim dalam kajian historiografi Islam ada beberapa manfaat yang dapat diketahui:⁶

1. Untuk mengetahui pandangan, metode penelitian, dan metode penulisan sejarah yang dilakukan para sejarawan muslim di
2. masa silam, sehingga dapat dilakukan kajian kritis terhadap karya-karya sejarah mereka.
3. Untuk mengenal sumber sejarah Islam, karena banyak di antara karya sejarawan muslim di masa silam sekarang merupakan sumber primer. Seperti yang dikatakan 'Abd al-Mun'im Majid bahwasanya karya sejarah yang ditulis pada masa klasik dan pertengahan Islam, banyak yang dapat dikategorikan sebagai sumber primer, karena karya itu banyak yang

⁵ Azumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 3.

⁶ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 20-23.

memaparkan peristiwa yang terjadi pada masa hidup penulis atau mengutip dari karya yang memaparkan peristiwa yang sezaman dengan penulis.

4. Untuk mendapatkan sumber-sumber yang benar di antara sumber-sumber banyak dianggap primer itu.

Kuntowijoyo dan sejarah hidupnya pun memiliki peranan penting untuk penerus bangsa. Kuntowijoyo merupakan seorang tokoh sejarawan, sastrawan, budayawan dan juga seorang intelektual muslim di Indonesia. Sebagai seorang sejarawan, ia sangat menghargai kearifan dan budaya Jawa. Kedalaman pengetahuan tentang sejarah, memang mengajarkannya kearifan itu. Baginya, belajar sejarah adalah proses belajar kearifan. Ia menerapkan dalam kehidupan kesehariannya. Kuntowijoyo rendah hati dan bisa bergaul dengan semua golongan. Para mahasiswanya juga memandangnya sebagai seorang guru yang bijaksana. Meski dalam kondisi sakit, ia tetap mau merelakan waktunya untuk membimbing mahasiswanya.

Selain seorang sejarawan, Kuntowijoyo juga mendirikan Pusat Pengkajian Strategi dan Kebijakan (PPSK) di Yogyakarta tahun 1980. Kemudian ia juga seorang aktivis Muhammadiyah. Ia sangat lekat dengan Muhammadiyah. Ia pernah menjadi anggota PP Muhammadiyah dan melahirkan sebuah karya, *Intelektualisme Muhammadiyah: Menyongsong Era Baru*.

Kuntowijoyo juga pemikir Islam yang cerdas dan jujur. Salah satu pemikiran Kuntowijoyo yaitu Strukturalisme Transedental. Strukturalisme Transedental yaitu ajaran agama yang bermula menggunakan bahasa agama dapat ditransformasikan menjadi bahasa ilmu, yang lebih obyektif dengan menggunakan analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis yang berarti menyatukan, sehingga ajaran agama Islam dapat diterima oleh umat agama lain sebagai sebuah ilmu (bukan sebagai ajaran agama).⁷

Buku-buku Kuntowijoyo, seperti *Paradigma Islam dan Identitas Politik Umat Islam*, sungguh mencerminkan kecerdasan, kejujuran dan sebagai seorang intelektual muslim. Adapun karya Kuntowijoyo yang merupakan suatu kontribusi dalam sejarah yaitu *Social Change In An Agrarian Society Madura, 1850-1940*. Sudah diterjemahkan oleh Machmoed Effendhie dan Punang Amaripuja menjadi *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*, merupakan Distertasi *Doctor of Philosophy* di *Colombia University*, 1980. Karya ini merupakan studi mengenai perubahan dan kelangsungan bagaimana kekuatan-kekuatan alam dan sejarah mempengaruhi masyarakat Madura di tiga kerajaan pribumi: Bangkalan, Pamekasan, dan Sumenep selama satu abad sebelum Indonesia merdeka.⁸

⁷ M. Fahmi, *Islam Transedental: Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Kuntowijoyo* (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005), 285.

⁸ Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*, terj. Machmoed Effendhie dan Punang Amaripuja, dalam *Social Change In An Agrarian Society Madura, 1850-1940* (Jogjakarta : Mata Bangsa 2002), 1.

Karya-karya Kuntowijoyo memiliki posisi yang istimewa di hati para pembaca dan banyak mendapatkan hadiah dan penghargaan. Karya-karya intelektualnya antara lain *Demokrasi dan Budaya* (1994), *Pengantar Ilmu Sejarah* (1995), *Metodologi Sejarah* (1994), dan *Radikalisme Petani* (1993), *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (1991) dan *Identitas Politik Umat Islam* (1997). Tidak hanya karya intelektualnya tetapi juga karya sastranya pun banyak diminati para pembaca seperti *Kereta Api yang Berangkat Pagi Hari* (1966), *Pasar* (1972), *Khutbah di Atas Bukit* (1976), *Impian Amerika* (1997).

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Kuntowijoyo?
2. Bagaimana pemikiran Kuntowijoyo mengenai historiografi Islam di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap Kuntowijoyo sebagai seorang tokoh sejarawan, sastrawan, budayawan dan juga seorang intelektual muslim dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui biografi Kuntowijoyo
2. Mengetahui Pemikiran Kuntowijoyo mengenai historiografi Islam di Indonesia

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian terhadap *Pemikiran Kuntowijoyo Dalam Historiografi Islam di Indonesia* tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Untuk memperkaya khazanah kepustakaan Sejarah Islam agar menjadi bacaan yang berguna bagi masyarakat terutama bagi mereka yang ingin mengetahui pemikiran Kuntowijoyo mengenai Historiografi Islam di Indonesia.
2. Untuk meningkatkan wawasan keilmuan penulis dalam bidang keilmuan guna memenuhi syarat strata I di IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam skripsi, *Pemikiran Kuntowijoyo Dalam Historiografi Islam di Indonesia*, penulis menggunakan pendekatan historis dan teori Biografi. Skripsi ini membahas tentang pikiran-pikiran Kuntowijoyo dan pandangannya tentang historiografi melalui karya-karyanya.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan historis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau. Melalui pendekatan historis ini diharapkan mampu mengungkapkan karya-karya serta pemikiran Kuntowijoyo mengenai historiografi Islam di Indonesia.

Skripsi ini menggunakan Teori biografi dari Wilhelm Dilthey karena dalam teori tersebut mengungkapkan kehidupan tokoh sejarah, yang bertujuan memahami kepribadian tokoh.⁹ Dengan menggunakan teori biografi maka penulis menerapkan kedalam penulisan skripsi ini untuk membahas kehidupan Kuntowijoyo, sehingga dapat diungkapkan siapakah Kuntowijoyo.

F. Penelitian Terdahulu

Belum pernah ada yang membahas tokoh sejarawan Kuntowijoyo mengenai pemikiran historiografi Islam di Indonesia. Namun banyak yang membahas mengenai Kuntowijoyo dalam hal lain seperti:

1. Skripsi yang ditulis Muhammad Zahroni mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya fakultas Syari'ah tahun 2003, yang berjudul *Transformasi Politik Umat Islam (Studi Pemikiran Dr Kuntowijoyo)*. Skripsi ini memfokuskan pada bagaimana politik umat Islam menurut Kuntowijoyo

⁹ Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah* (Yogyakarta : Tiara Waca Yogya, 2003), 209.

yang mengharuskan pemimpin dan aktifis politik Islam bergabung dalam lembaga-lembaga politik dan birokrasi yang ada.

2. Skripsi yang ditulis Muhammad Mashuri mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya fakultas Syari'ah tahun 2000, yang berjudul *Pemikiran Dr. Nurcholis Madjid dan Dr Kuntowijoyo : Studi Komperatif Tentang Partai Politik Islam Di Indonesia*. Skripsi ini memfokuskan pada perbandingan dan persamaan pemikiran Dr Nurcholis Madjid dengan Dr Kuntowijoyo mengenai partai politik di Indonesia.
3. Skripsi yang ditulis Ahmad Muhibbuddin mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya fakultas Ushuludin tahun 2007 yang berjudul *Islam Transformatif: Studi Komperatif Pemikiran Kuntowijoyo dan Moeslim Abdurahman*. Skripsi ini membahas perbedaan dan persamaan pemikiran Kuntowijoyo dan Moeslim Abdurrahman mengenai Islam.
4. Skripsi yang ditulis Zaim Fathoni, mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab tahun 1998 yang berjudul *Islam Transformatif: Studi Tentang Pemikiran Kuntowijoyo*. Skripsi ini membahas mengenai pemikiran Kuntowijoyo mengenai Islam Transformatif.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang autentik dan dapat dipercaya. Serta usaha sintesis atas data menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹⁰ Adapun langkah-langkah dari metode sejarah yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Heuristik atau pengumpulan data dari sumbernya, yakni mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi, berupa buku-buku kepustakaan¹¹ yaitu sumber atau data yang digali dan diperoleh dari buku-buku literatur atau dokumen peninggalan Kuntowijoyo. Dalam mencari data, penulis berusaha menghimpun baik sumber primer (karya sejarah yang ditulis Kuntowijoyo) maupun sekunder (komentar-komentar yang dilontarkan pada Kuntowijoyo, seperti pandangannya tentang pemakaian sumber dan pendekatan yang dipakai dalam penulisan historiografi Islam di Indonesia selama ini).
2. Verifikasi atau kritik sumber, yaitu tahap menguji keabsahan sumber-sumber yang telah terkumpul dan dievaluasi baik melalui kritik ekstern maupun intern. Kritik ekstern adalah kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak. Kritik ekstren penulis lakukan dikarenakan sebagian karya Kuntowijoyo telah

¹⁰Dudung Abdurrohman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 54.

¹¹Ibid., 43-44.

mengalami perubahan atau cetak ulang. Sedangkan kritik intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah sumber tersebut kredibel atau tidak. Kritik intern penulis lakukan dengan menganalisis isi sumber dengan cara mencari bukti-bukti untuk memperkuat sumber atau fakta¹²

3. Interpretasi, yakni memberikan penafsiran terhadap sumber baik secara analisis dengan menguraikan dan menyatakan setelah data terkumpul dibandingkan lalu disimpulkan untuk ditafsirkan kausalitas dan kesesuaian dengan masyarakat.
4. Historiografi, merupakan bentuk penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai penelitian sejarah yang menekankan aspek kronologis¹³. Dari penulisan sejarah tersebut, akan dapat dinilai penelitian yang dilakukan oleh seorang sejarawan atau peneliti sesuai dengan prosedur atau tidak.

H. Sistematika Pembahasan

¹² Lilik Zulaicha, *Diktat Metodologi Sejarah* Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010, 16-17.

¹³Dudung Abdurrohman, *Metode Penelitian Sejarah*, 76

Penyajian skripsi ini , penulis menganggap perlu adanya pembahasan secara singkat, oleh karena itu dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi dalam empat bab, sebagaimana berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Pendekatan dan Kerangka Teori
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan

BAB II : Asal Usul Kuntowijoyo

- A. Genealogi Kuntowijoyo
- B. Pendidikan Kuntowijoyo
- C. Karir Kuntowijoyo

D. Karya-Karya Kuntowijoyo

BAB III : Pemikiran Kuntowijoyo

A. Pandangan Kuntowijoyo terhadap historiografi Islam di

Indonesia

- a. Pengertian Historiografi
- b. Historiografi Indonesia
- c. Historiografi Islam di Indonesia

B. Gaya dan Corak penulisan sejarah Kuntowijoyo

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Daftar Pustaka

BAB II

ASAL USUL KUNTOWIJOYO

A. Genealogi Kuntowijoyo